

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CRH BERBANTUAN MEDIA SMARTSHEET PADA SISWA KELAS IV SD**

Intan Febiola Kharisma Santi<sup>1</sup>, Elly's Mersina Mursidik<sup>2</sup>, Rissa Prima Kurniawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD, FKIP, Universitas PGRI Madiun

<sup>1</sup>intanfebiola07@gmail.com, <sup>2</sup>ellys@unipma.ac.id, <sup>3</sup>rissa@unipma.ac.id

### **ABSTRACT**

*Improving Mathematics learning outcomes is essential, as it enhances logical, critical, and systematic thinking. At SDN Grobogan 02, instruction remained teacher-centered and lacked proper use of models and media, leading to low student understanding. This study aimed to improve learning outcomes through the Course Review Horay (CRH) model assisted by Smartsheet. The research used Classroom Action Research (CAR) in two cycles: planning, action, observation, and reflection. The subjects were 20 fourth-grade students. Data collection involved observation, tests, and documentation, using teaching modules, observation sheets, and pre- and post-tests. Results showed improvement: in the pre-cycle, 30% of students achieved the passing score (average 63.25); Cycle I increased to 50% (average 74.5); and Cycle II reached 95% (average 86). These findings confirm that the CRH model with Smartsheet effectively enhances Mathematics learning outcomes*

*Keywords: learning model course review horray, smartsheet, learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Peningkatan hasil belajar Matematika penting karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Di SDN Grobogan 02, pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang memanfaatkan model serta media pembelajaran, sehingga pemahaman siswa rendah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media *Smartsheet*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi dengan instrumen berupa modul ajar, lembar observasi, serta soal pre-test dan *post-test*. Hasil menunjukkan peningkatan hasil belajar: pada pra siklus, hanya 30% siswa mencapai KKM (rata-rata 63,25), meningkat menjadi 50% pada siklus I (rata-rata 74,5), dan 95% pada siklus II (rata-rata 86). Temuan ini membuktikan bahwa model CRH berbantuan *Smartsheet* efektif meningkatkan hasil belajar Matematika.

Kata Kunci: model pembelajaran *course review horray*, *smartsheet*, hasil belajar

## **A. Pendahuluan**

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Keberhasilan ini tidak hanya ditunjukkan oleh skor akademik, tetapi juga melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional siswa (Wahyuni *et al.*, 2021). Menurut Firosalia (2019), hasil belajar mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut mencerminkan capaian pembelajaran yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga memberikan informasi penting bagi guru dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan strategi mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Nabillah & Abadi, 2019).

Matematika sebagai mata pelajaran fundamental berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Pembelajaran matematika tidak hanya menekankan pada penguasaan perhitungan, tetapi juga pada kemampuan bernalar dalam menyelesaikan masalah kontekstual kehidupan sehari-hari (Amelia *et al.*, 2025). Namun, pada praktiknya,

masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, terutama jika pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan monoton.

Hasil observasi di SDN Grobogan 02 Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas IV masih didominasi metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan LKS tanpa diskusi. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang memahami materi, dan tidak mengetahui letak kesalahan mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, di mana 60% siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa. Salah satu model yang relevan adalah *Course Review Horay* (CRH). Model ini menggabungkan unsur permainan dan yel-yel dalam proses belajar, yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dan menguji pemahaman secara aktif (Ramli & Isnawati, 2016). Agar lebih efektif dan



nilai  $\geq 75$ , serta peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan satu pertemuan *post-test*. Guru mulai menerapkan model CRH yang didukung dengan media pembelajaran digital *Smartsheet*. Media ini menyajikan materi dengan elemen visual dan tema kearifan lokal, namun belum dilengkapi dengan video interaktif. Hasil observasi dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1 Observasi Guru dan Siswa Siklus I**

Hasil Observasi Guru				
No	Keterangan	Observer	Skor	Presentase
1	Pertemuan I	1	9	56%
		2	8	50%
2	Pertemuan II	1	10	62%
		2	9	56%
3	Pertemuan III	1	11	68%
		2	11	66%

Hasil Observasi Siswa				
No	Keterangan	Observer	Skor	Presentase
1	Pertemuan I	1	7	41%
		2	8	47%
2	Pertemuan II	1	9	52%
		2	10	58%
3	Pertemuan III	1	10	58%
		2	11	64%

Hasil observasi guru menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran semakin

baik dari waktu ke waktu. Dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru, maka berdampak positif terhadap partisipasi siswa.

**Tabel 2 Hasil posttest Siklus I**

No	Keterangan Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi
1.	$\geq$ KKM 75	10	50%
2.	$\leq$ KKM 75	10	50%
Rata-rata Nilai <i>pre test</i>			63,25

Dari tabel diatas terdapat 10 siswa yang memiliki nilai diatas KKM 75 dengan presentase nilai sebesar 50% dan ada 10 siswa memiliki nilai dibawah KKM 75 dengan presentase nilai sebesar 50%. Dari nilai diatas maka dapat diketahui bahwa hasil rata-rata nilai *pre test* adalah 74,5 nilai terendah 40, nilai tertinggi 85.

Refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai hasil optimal. Beberapa siswa tampak bosan dan tidak fokus, interaksi dalam kelompok belum terkelola dengan baik, serta media pembelajaran belum mampu menstimulus minat belajar siswa secara maksimal. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan pada siklus II, seperti:

- Menambahkan video pembelajaran dalam *Smartsheet*.
- Menyisipkan sesi *ice breaking*.

- Guru lebih aktif berkeliling untuk memantau diskusi.
- Meningkatkan variasi dalam pemberian *reward*.

### Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan satu *post-test*. Pelaksanaan siklus II sudah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. terdapat peningkatan signifikan yang terlihat dari :

**Tabel 3 Observasi Guru dan Siswa Siklus II**

Hasil Observasi Guru				
No	Keterangan	Observer	Skor	Presentase
1	Pertemuan I	1	13	81%
		2	13	81%
2	Pertemuan II	1	14	87%
		2	15	93%
3	Pertemuan III	1	15	93%
		2	16	100%

Hasil Observasi Siswa				
No	Keterangan	Observer	Skor	Presentase
1	Pertemuan I	1	13	81%
		2	13	81%
2	Pertemuan II	1	14	87%
		2	15	93%
3	Pertemuan III	1	15	93%
		2	16	100%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran semakin baik dari waktu ke waktu. Hasil ini selaras dengan data pada tabel hasil observasi siswa yang juga menunjukkan peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan

meningkatnya kualitas aktivitas guru, maka berdampak positif terhadap partisipasi siswa, yang menandakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan semakin efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif.

**Tabel 4 Hasil posttest Siklus II**

No	Keterangan Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi
1.	> KKM 75	19	95%
2.	≤ KKM 75	1	5%
Rata-rata Nilai <i>pre test</i>			86

Pada *post test* ini didapatkan 19 siswa yang memiliki nilai diatas KKM 75 dengan presentase nilai sebesar 95 % dan ada 1 siswa memiliki nilai dibawah KKM 75 dengan presentase nilai sebesar 5%. Dari nilai diatas maka diperoleh rata-rata hasil *Post test* siklus II sebanyak 86 %. Sehingga menunjukkan bahwa Model CRH dengan media *Smartsheet* terbukti meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa secara menyeluruh

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media *Smartsheet* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Grobogan 02 Jiwan. Peningkatan ini

terlihat dari aktivitas guru yang meningkat dari 56% pada siklus I pertemuan pertama menjadi 96% di akhir siklus II, dan aktivitas siswa dari 58% menjadi 97%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran dengan strategi yang tepat, sementara siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amelia *et al.*, 2025), bahwa pembelajaran yang dirancang secara aktif, kooperatif, dan menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi dan penyampaian tujuan, yang bertujuan untuk membangun kesiapan belajar siswa. Menurut (Husna, 2023), apersepsi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi awal siswa. Albina & Pratama (2025) juga menyatakan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran membantu siswa memahami arah dan harapan belajar yang harus dicapai. Pada kegiatan inti, guru menggunakan media digital *Smartsheet* dalam penyajian materi. Hal ini terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran interaktif dan fleksibel, sesuai dengan pendapat

(Anam *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa media digital mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan mudah diakses. (Firmansyah, 2024) juga menambahkan bahwa *fleksibilitas* media digital memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai gaya dan kecepatan masing-masing.

Strategi pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian contoh soal, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi. Pemberian contoh konkret membantu siswa memahami langkah penyelesaian masalah secara sistematis. Pembentukan kelompok kecil juga efektif meningkatkan interaksi dan keterampilan sosial siswa, sebagaimana dijelaskan (Rini *et al.*, 2017) bahwa diskusi kelompok memberi ruang siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Kegiatan refleksi juga penting dalam membangun kesadaran belajar, sejalan dengan pandangan (Ismayanti *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa refleksi dapat melatih kemampuan berpikir mendalam dan evaluatif.

Model CRH memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui permainan edukatif dan yel-yel, yang terbukti

meningkatkan motivasi belajar siswa. (Suharyat, 2022) menyatakan bahwa CRH dapat menciptakan suasana belajar yang meriah dan memacu partisipasi aktif. Dukungan *Smartsheet* dalam model ini memperkuat daya tarik visual dan aksesibilitas materi pembelajaran. Namun, model ini juga memiliki kelemahan, seperti kebutuhan persiapan guru yang tinggi dan keterbatasan akses teknologi. Selain itu, penilaian individu dalam kerja kelompok perlu dikelola secara adil agar tidak terjadi ketimpangan kontribusi antar siswa.

Dari segi hasil belajar, nilai rata-rata siswa meningkat dari 63,5% (pra-siklus), menjadi 74,5% (siklus I), dan mencapai 86% pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat drastis dari 30% menjadi 95%, menunjukkan keberhasilan implementasi model ini. Hasil ini sejalan dengan (Ansar, 2021) bahwa model CRH mendorong interaksi sosial, meningkatkan keterlibatan, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dengan demikian, pembelajaran matematika dengan model CRH berbantuan media *Smartsheet* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil

belajar, partisipasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran berbasis teknologi dan aktivitas kelompok, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konseptual seperti bangun datar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media *Smartsheet* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Grobogan 02. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 74,5 pada siklus I menjadi 86 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal yang naik dari 50% menjadi 95%. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Media *Smartsheet* yang diperkaya dengan fitur visual dan video interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar. Dengan demikian, model CRH berbantuan media digital dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif

untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Rahmadani, F. J., Septiyani, M. N. R., Abdurrafi, M. A., & Maulidah, N. (2025). Peran Media Pembelajaran Etnomatematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa SD: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 875–883. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2953>
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- Ansar. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay ( Crh ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9, 1067–1075.
- Firmansyah, H. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 541–548. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30416>
- Husna, K. (2023). *peranan manajemen media Pembelajaran.pdf*. 4(1), 981–990.
- Ismayanti, I., Arsyad, M., & Marisda, D. H. (2020). Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida. *Karst: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 117–121. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.573>
- Maulana, C., Tuerah, R. M. S., & Najoan, R. A. O. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2333–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5711>
- Meyniar Albina, & Krisna Bayu Pratama. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran : Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 2(1c), 659–663. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Ramli, M., & Isnawati, I. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay. *Bitnet Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1, 6–10.
- Rini, Prihatin, J., & Pujiastuti. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbasis pendekatan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi. *Pendidikan Biologi*, 15(1), 43–53.
- Suharyat, Y. (2022). Implementasi

- Penggunaan Metode Course Review Horay (Crh) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 486. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/2254>
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230–239. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.36088>
- Widiyono, A., Budiarti, I., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.531>